

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT SANTRI BERUSAHA DI BIDANG PERTANIAN

Nurul Umayyah Rahman¹, Suardi Bakri², Syamsinar³, Awaluddin Yunus⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Universitas Islam Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat santri dalam berusaha di bidang pertanian di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng yang merupakan pondok pesantren Umum tapi memiliki lahan dan *greenhouse* pertanian yang kurang termanfaatkan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya pemanfaatan lahan pertanian dan fasilitas *greenhouse* yang tersedia, yang diduga disebabkan oleh kurangnya minat santri terhadap sektor pertanian. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik *proportional stratified random sampling*, dan melibatkan 65 santri tingkat aliyah sebagai responden. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam berbasis kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh variabel yang diuji sikap terhadap pertanian, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, motivasi, pelatihan dan kewirausahaan, fasilitas pesantren, serta nilai-nilai Islam hanya variabel motivasi yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat santri dalam berusaha di bidang pertanian. Temuan ini menegaskan bahwa dorongan internal merupakan faktor utama dalam menentukan minat santri, sementara faktor lingkungan belum memberikan kontribusi signifikan secara individu. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan psikologis dengan konteks pembelajaran pesantren, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai pembentukan minat santri terhadap usaha pertanian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pemberdayaan dan program kewirausahaan pertanian yang lebih efektif di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Minat Santri, Motivasi, Kewirausahaan Pertanian, Pesantren, Faktor Internal.

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing students' interest in agricultural entrepreneurship at the Islamic Boarding School of Perguruan Islam Ganra Soppeng. The research was motivated by the underutilization of agricultural land and greenhouse facilities, which is presumed to be linked to the low interest of students in the agricultural sector. A descriptive quantitative approach was employed, using proportional stratified random sampling, involving 65 senior students as respondents. Data were collected through in-depth interviews guided by structured questionnaires and analyzed using descriptive statistics, correlation tests, and multiple linear regression. The findings reveal that among all examined variables attitude toward agriculture, subjective norms, perceived behavioral control, motivation, training and entrepreneurship, pesantren facilities, and Islamic values only motivation had a significant partial effect on students' interest in agricultural entrepreneurship. This result indicates that internal drive is the most influential determinant, while environmental factors do not significantly contribute individually. The novelty of this research lies in its integration of psychological constructs with the unique educational context of Islamic boarding schools, providing a comprehensive understanding of how students' interest in agriculture is shaped. The findings are expected to serve as a foundation for designing more effective empowerment strategies and agricultural entrepreneurship programs within the pesantren environment.

Keywords: Students' Interest, Motivation, Agricultural Entrepreneurship, Islamic Boarding School, Internal Factors.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan pangan nasional, namun tren minat generasi muda untuk bekerja atau berwirausaha di bidang pertanian cenderung menurun akibat persepsi rendahnya pendapatan dan proletarianisasi tenaga kerja pertanian. Rendahnya minat generasi muda terhadap profesi pertanian dipandang sebagai ancaman terhadap regenerasi petani dan keberlanjutan produksi pangan nasional. Oleh karena itu, peningkatan minat kaum muda terhadap wirausaha bidang pertanian merupakan kebutuhan strategis pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan (Isyanto et al., 2024).

Minat santri dalam berwirausaha di bidang pertanian dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi, serta kesiapan menghadapi risiko usaha. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keyakinan diri santri dapat meningkatkan motivasi dan intensi mereka untuk memulai usaha, termasuk usaha pertanian (Muzakki et al., 2022).

Penelitian di beberapa pesantren juga menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap minat santri dalam bidang usaha pertanian; faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti kesempatan praktik usaha terbukti meningkatkan minat secara simultan. Dengan demikian, pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran teori plus praktik usaha akan lebih efektif dalam menumbuhkan minat santri di sektor pertanian (Nuryaman et al., 2024).

Selain keterampilan teknis, pengalaman partisipatif dalam usaha agribisnis pesantren membantu santri mengembangkan karakter kewirausahaan seperti kemampuan mengenali peluang, kreativitas, serta kemampuan mengambil inisiatif usaha yang krusial bagi keberhasilan usaha pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa minat santri tidak hanya terbentuk oleh pembelajaran, tetapi juga pengalaman empiris dalam kegiatan pertanian.

Dalam rangka meningkatkan minat pemuda, termasuk santri untuk terjun ke wirausaha tani, memberikan pengalaman praktis dan membangun rasa percaya diri dalam mengelola usaha pertanian secara mandiri, selain pelatihan juga dapat dilakukan dengan magang (Bakri et al., 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang memengaruhi minat santri dalam berusaha di bidang pertanian di Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Soppeng. Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman mendalam tentang determinan minat santri terhadap usaha pertanian, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan pesantren berbasis pertanian.

Minat merupakan dorongan internal yang membuat seseorang tertarik dan terus-menerus terlibat dalam suatu aktivitas. Dalam konteks santri yang ingin berwirausaha di bidang pertanian, minat mereka dipengaruhi oleh motivasi, pengetahuan, pengalaman, serta dukungan lingkungan. Rozci & Oktaviani, 2023 menyatakan bahwa perubahan sosial dan nilai-nilai serta ketidakpastian ekonomi sering kali menurunkan minat generasi muda untuk terjun ke pertanian yang mencakup persepsi negatif dan akses yang terbatas.

Minat berwirausaha di bidang pertanian merupakan faktor penting dalam mendorong generasi muda, termasuk santri, untuk terlibat dalam sektor pertanian yang berkelanjutan. Penelitian Muhtarom et al., 2023 menemukan bahwa strategi inovatif

dalam kewirausahaan pertanian dapat meningkatkan minat dan partisipasi pemuda dalam sektor ini. Mereka menyarankan perlunya pendidikan dan pelatihan yang relevan serta akses terhadap fasilitas keuangan dan infrastruktur yang memadai

Selain itu, penelitian Mutiandari et al., 2024 di Pondok Pesantren Hidayatul Mustafid Tasikmalaya menegaskan bahwa motivasi dan intelegensi pribadi bersama dengan pelatihan dan akses informasi dari lingkungan pesantren sangat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat santri terhadap kegiatan pertanian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat santri terhadap pertanian bukan hanya sekadar rasa tertarik, tetapi juga berkaitan erat dengan persepsi terhadap prospek usaha, dukungan sosial, serta pengetahuan dan keterampilan praktis yang mereka miliki.

Minat seseorang untuk berusaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan (eksternal). Dalam konteks santri di pondok pesantren, minat berusaha di bidang pertanian sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap usaha tani, nilai-nilai sosial pesantren, pengalaman, serta dukungan dari pihak-pihak terkait. Teori yang paling relevan digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor tersebut adalah Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen, 1991 (Astuti et al., 2023).

Teori TPB menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control (persepsi kontrol perilaku). Penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa ketiga komponen ini relevan dalam menjelaskan minat santri atau generasi muda untuk berwirausaha di bidang pertanian.

Selain ketiga komponen utama TPB, faktor lain seperti efikasi diri, kreativitas, dan pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam membentuk minat berwirausaha. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku, yang pada gilirannya mempengaruhi minat berwirausaha. Pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku mahasiswa menjadi wirausahawan (Lihua, 2022; Pricilia et al., 2021).

Integrasi nilai-nilai syariah dalam kegiatan kewirausahaan santri juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter wirausaha yang beretika. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bisnis santri tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas (Chandrawasi et al., 2025).

Kewirausahaan di sektor pertanian merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan petani. Dalam konteks ini, perilaku kewirausahaan petani memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha tani. Studi oleh Kristijuswati et al., 2024 menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan, seperti ketekunan dan keberanian mengambil risiko, berpengaruh positif terhadap kinerja usaha tani kopi organik di Kabupaten Sumbawa.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan petani muda. Pelatihan penggunaan aplikasi Canva sebagai media pemasaran digital berhasil meningkatkan kapasitas kewirausahaan petani muda di Desa Bintang Mas, Kabupaten Kubu Raya. Kelompok wanita tani (KWT) juga berperan sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan. Menggambarkan bagaimana KWT Mekar Mandiri di Desa Waluran Mandiri, Kabupaten Sukabumi, mengembangkan produk olahan hanjeli sebagai bagian dari kegiatan

kewirausahaan yang memberdayakan masyarakat (Fitrianti et al., 2024; Tsani et al., 2021).

Pesantren dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengembangkan kewirausahaan pertanian. Implementasi agroteknologi dan etika pertanian di Pondok Pesantren Al Ittifaq Bandung berhasil meningkatkan hasil pertanian dan memberikan keterampilan praktis kepada santri. Pesantren mulai mengembangkan pertanian sebagai bagian dari kemandirian ekonomi dan pembelajaran praktis bagi santri, seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Kautsar 561 melalui budidaya ikan sistem bioflok yang terbukti meningkatkan produksi dan melatih santri dalam kewirausahaan berbasis pertanian. Pesantren juga menerapkan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan greenhouse berbasis Internet of Things (IoT) di Pesantren Rakyat Al-Amin untuk budidaya sayuran yang efisien dan ramah lingkungan (Chamidah et al., 2025; Maryan et al., 2025; Pramudita & Priatna, 2023).

Pentingnya manajemen pendidikan kewirausahaan dalam menggali potensi kreativitas santri juga telah diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial santri tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan ekonomi (Sa'adah & Ummah, 2024).

Inovasi kreatif juga muncul dari pondok pesantren berbasis lingkungan. Nizar, 2022 meneliti di Ponpes Al-Ikhwan Salama, Bima, dan mengungkap bahwa strategi pemanfaatan sampah padat termasuk inovasi proses dan produk mempunyai efek positif dan signifikan terhadap minat santri dalam pelestarian lingkungan.

Penelitian ini merujuk dari persoalan utama mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat santri untuk berusaha di bidang pertanian, terutama di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra yang memiliki potensi lahan dan fasilitas pertanian namun belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang berkaitan dengan pembentukan minat santri, mulai dari sikap terhadap pertanian, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, motivasi, hingga dukungan fasilitas pesantren. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan konsep psikologis dengan konteks khas pesantren khususnya nilai-nilai Islam, pengalaman pelatihan, serta kondisi lingkungan belajar sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana minat santri terbentuk dan faktor mana yang dapat menjadi dasar pengembangan program agribisnis di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di pondok pesantren yayasan perguruan islam Ganra Soppeng Desa Ganra Kec Ganra, Kabupaten Soppeng. Pemilihan Lokasi berdasarkan potensi pondok pesantren yang memiliki Lahan petanian dan green house yang tidak termanfaatkan dengan baik karena minat santri yang masih kurang dalam berusaha di bidang pertanian. Penelitian ini dilakukan Agustus-November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tingkat Aliyah (kelas X, XI, dan XII) di Pondok Pesantren Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng yang berjumlah 130 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi dari masing-masing strata (kelas atau jenjang pendidikan), agar hasilnya dapat merepresentasikan keseluruhan populasi secara seimbang. Rumus yang digunakan untuk

menentukan jumlah sampel adalah rumus Slovin (Asrulla et al., 2023), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N+(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (130 santri)

e = tingkat kesalahan (margin of error) 10%

$$n = \frac{130}{1+130(0,1)^2} = \frac{130}{1+1,3} = \frac{130}{2,3} = 56,52$$

Dengan demikian, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 56,52, yang kemudian dibulatkan menjadi 65 santri. Pembulatan ini dilakukan untuk menjaga keterwakilan proporsional setiap tingkat kelas Aliyah serta meningkatkan akurasi data penelitian. Sampel ini akan dipilih secara acak proporsional dari tiap kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan. Wawancara Mendalam memberikan keleluasaan kepada responden untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan pandangannya secara lebih rinci, sementara kuesioner digunakan untuk memastikan pertanyaan yang diajukan tetap relevan dengan variabel penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh tidak hanya kuantitatif tetapi juga memuat informasi kualitatif yang dapat memperkuat analisis. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis data secara statistik menggunakan pendekatan deskriptif dan korelasional. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Analisis yang dilakukan adalah Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat (minat santri berusaha di bidang pertanian). Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi Pearson:

$$r_{XY} = \frac{\sum(X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X_i - \bar{X})^2 \cdot \sum(Y_i - \bar{Y})^2}} \quad (2)$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara X dan Y

X_i = Skor variabel bebas ke-i

Y_i = Skor variabel terikat ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur konsistensi internal kuesioner, memastikan bahwa item-item pertanyaan dalam satu variabel secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Uji ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas untuk keseluruhan variabel yang terdiri dari 8 item seperti yang tertera pada tabel 1:

Tabel 1
Uji Realibilitas

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standardized Items	Based on	on	N of Items
.807	.800			8

Sumber: Data Hasil SPSS Versi 25 diolah

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.807, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan (internal consistency) yang memadai. Hal ini konsisten dengan standar umum dalam penelitian kuantitatif bahwa nilai $\alpha \geq 0.70$ dianggap “cukup” sampai “baik” (Subhaktiyasa, 2024).

Reliabilitas internal seperti ini penting terutama ketika menggunakan instrumen berbasis skala Likert dalam penelitian sosial karena menjamin bahwa butir-butir pertanyaan dalam setiap konstruk saling berkorelasi dan mengukur aspek yang sama. Kemudian, reliabilitas yang baik juga mendukung keandalan data ketika digunakan untuk analisis lanjut seperti korelasi dan regresi linier berganda. Sebagaimana diuraikan oleh penelitian metode kuantitatif terkini, reliabilitas dan validitas instrumen adalah prasyarat mutlak sebelum melakukan analisis inferensial (Iba & Wardhana, 2021; Izah et al., 2024).

Namun, penting juga untuk menyikapi literatur terbaru yang mengingatkan bahwa nilai alpha meskipun banyak digunakan tidak selalu cukup sebagai satu-satunya indikator reliabilitas: beberapa ahli menyarankan mempertimbangkan alternatif atau melengkapi dengan uji konsistensi internal lain atau analisis faktor untuk memastikan instrumen benar-benar unidimensional. Dalam konteks penelitian ini (tentang minat santri terhadap usaha pertanian), nilai alpha 0.807 sudah menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner relatif konsisten, sehingga hasil survei dapat dipercaya untuk menggambarkan persepsi dan sikap responden. Ini meningkatkan keyakinan bahwa hasil analisis seperti korelasi atau regresi tidak sekadar noise data, tapi benar mencerminkan hubungan nyata antara konstruk yang diukur (Edelsbrunner et al., 2025).

Meski demikian, disarankan untuk tetap berhati-hati: karena alpha bisa “terangkat” jika jumlah item banyak, tanpa menjamin bahwa konstruk itu unidimensional. Oleh karenanya, jika memungkinkan dan waktu memungkinkan, analisis faktor konfirmatori (confirmatory factor analysis) bisa dilakukan di penelitian lanjutan untuk memeriksa struktur konstruk. Pendekatan ini sejalan dengan kritik kontemporer terhadap ketergantungan pada alpha saja. Secara keseluruhan, dengan reliabilitas instrumen sudah memenuhi standar, penelitian dapat melanjutkan ke tahapan analisis data. Hal ini memberi dasar metodologis yang kuat bagi interpretasi hasil serta kesimpulan penelitian, dan mendukung validitas internal setelah item-item dinyatakan valid melalui uji validitas sebelumnya.

Sebagai analisis pendahuluan, uji korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar variabel bebas berhubungan signifikan dengan Minat (variabel terikat) Seperti pada tabel 2.

Tabel 2
 Uji Korelasi

Hubungan dengan Minat Berusaha	Koefisien (r)	Signifikansi (Sig.)	Interpretasi
Motivasi	.700	.000	Hubungan sangat kuat dan positif
Pelatihan dan Kewirausahaan	.649	.000	Hubungan kuat dan positif
Fasilitas Pesantren	.572	.000	Hubungan kuat dan positif
Nilai Nilai Islam	.496	.000	Hubungan sedang dan positif

Hubungan dengan Minat Berusaha	Koefisien (r)	Signifikansi (Sig.)	Interpretasi
Sikap terhadap Pertanian	.444	.000	Hubungan sedang dan positif
Norma Subjektif	.230	.068	Hubungan lemah dan Tidak Signifikan
Persepsi Kontrol Perilaku	.214	.088	Hubungan lemah dan Tidak Signifikan

Sumber: Data Hasil SPSS Versi 25 diolah

Faktor Motivasi memiliki hubungan linier terkuat dan paling signifikan dengan Minat santri. Namun, analisis regresi berganda diperlukan untuk melihat pengaruh *netto* dari setiap variabel ketika semua faktor dipertimbangkan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil korelasi, variabel Motivasi menunjukkan nilai hubungan paling kuat dan signifikan terhadap minat santri ($r = 0.700$; $p < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi internal yang dimiliki santri, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha di bidang pertanian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru oleh Putri et al., 2024, yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan prediktor utama dalam pembentukan minat kewirausahaan di kalangan peserta didik di lembaga pendidikan berbasis agama.

Variabel Pelatihan dan Kewirausahaan juga menunjukkan korelasi yang kuat ($r = 0.649$; $p < 0.001$), mengindikasikan bahwa pengalaman praktik dan pelatihan teknis memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan santri untuk berusaha di sektor pertanian. Temuan ini sesuai dengan studi Izah et al., 2024, yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik nyata dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan pada santri dan siswa vokasional.

Variabel Nilai-Nilai Islam juga berhubungan secara signifikan dengan minat santri dalam berusaha di bidang pertanian ($r = 0,496$; $p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius seperti orientasi keberkahan usaha, etos kerja Islami, dan pemaknaan usaha sebagai bagian dari ibadah menjadi pertimbangan penting bagi santri dalam memilih sektor pertanian sebagai jalur usaha. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan pesantren berperan dalam menumbuhkan minat santri untuk berwirausaha secara mandiri dan berorientasi pada kemaslahatan. Selain itu, spiritualisasi aktivitas ekonomi di pesantren menjadi fondasi penting dalam membentuk minat kewirausahaan santri berbasis prinsip syariah (Chandrawasi et al., 2025; Sa'adah & Ummah, 2024).

Sementara itu, variabel Norma Subjektif ($r = 0,230$; $p = 0,068$) dan Persepsi Kontrol Perilaku ($r = 0,214$; $p = 0,088$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan minat santri. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari keluarga, ustaz, maupun teman sebaya belum menjadi faktor dominan dalam pembentukan minat santri untuk berusaha di bidang pertanian, demikian pula dengan keyakinan santri terhadap kemampuan diri dalam mengelola usaha. Norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ketika motivasi internal dan pengalaman praktik lebih kuat dalam memengaruhi pengambilan keputusan individu (Fitriya et al., 2024; Indrayanti & Iskandar, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat santri untuk

berusaha di bidang pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan internal berupa keinginan pribadi, minat intrinsik, dan tujuan individu memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor lingkungan dalam membentuk minat santri. Tidak signifikannya pengaruh variabel lingkungan seperti fasilitas pesantren, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mengindikasikan bahwa dukungan dan fasilitasi dari pihak pesantren dalam bidang pertanian belum berjalan secara optimal, meskipun potensi lahan dan sarana telah tersedia. Kondisi ini menyebabkan lingkungan belum mampu berperan sebagai pendorong utama minat santri terhadap usaha pertanian.

Oleh karena itu, disarankan kepada pihak pondok pesantren untuk meningkatkan peran fasilitatif melalui pengembangan program pelatihan pertanian yang terstruktur, optimalisasi pemanfaatan lahan dan greenhouse sebagai media pembelajaran kewirausahaan, serta integrasi kegiatan pertanian dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam.

Bagi santri, diperlukan upaya penguatan motivasi internal melalui pembinaan kewirausahaan dan peningkatan kesadaran bahwa pertanian merupakan sektor usaha yang memiliki prospek ekonomi, keberlanjutan, serta nilai ibadah. Dengan demikian, minat santri terhadap usaha pertanian diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Soppeng atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang sangat berharga bagi penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam penyempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agribisnis dan kewirausahaan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Astuti, R. P., Lestari, T., & Sulaiman, A. (2023). Entrepreneurial Intention of Millennial Farmers in the Vegetable Production Center of Bangka Regency: Theory of Planned Behavior. *Society*, 11(2), 490–501. <https://doi.org/10.33019/society.v11i2.567>
- Bakri, S., Ekasari, K., Arsyad, K., Muis, M., & Qurniasty. (2023). Mendorong Minat Pemuda Berwirausahatani Melalui Magang Bersertifikat Bidang Pertanian. *Ash-Shahabah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.59638/ashabdimas.v2i1.579>
- Chamidah, N. L. F., Abadi, M. T. H., Putri, T. Z., Mufti, N., Zaqiyah, R., Taufiq, A., & Harly, M. (2025). Greenhouse dengan sistem IOT Di Pesantren rakyat al-Amin Sebagai Inovasi Teknologi Pertanian. *Communnity Development Journal*, 6(1), 1089–1094.
- Chandrawasi, Putri, T. T., & Oktavia, L. (2025). Pengenalan Konsep Kewirausahaan Islami di Kalangan Santri: Berbasis Nilai-nilai syariah. *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 6(1), 161–167. <https://doi.org/10.32493/dkp.v6i1.46483>
- Edelsbrunner, P. A., Simonsmeier, B. A., & Schneider, M. (2025). The Cronbach 's Alpha of Domain - Specific Knowledge Tests Before and After Learning : A Meta - Analysis of Published Studies. In *Educational Psychology Review* (Vol. 37, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09982-y>
- Fitrianti, W., Sudarajat, J., & Suyatno, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Petani Muda Melalui Pelatihan Aplikasi Canva Sebagai Media Pendukung Pemasaran Digital di Desa Bintang Mas Kabupaten Kubu Raya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 1029–1039. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4682>
- Fitriya, A. L., Putra, R. S., Zuhdi, U., & Fatimah, N. (2024). Islamic Values Amplify Entrepreneurial Confidence Through Self-Efficacy. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 10(2), 188–198. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v10i2.2048>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2021). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur Untuk riset Bisnis*.
- Indrayanti, W., & Iskandar, D. D. (2020). Teori Perilaku Terencana dan Minat Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 3–6. <https://doi.org/10.24269/asset.v3i1.2673>
- Isyanto, A. Y., Fatimah, A. T., & Amalia, L. N. (2024). *Factors influencing agricultural vocational high school students' interest in working in the agricultural sector. 1*, 131–140.
- Izah, S. C., Sylva, L., & Hait, M. (2024). *Cronbach 's Alpha : A Cornerstone in Ensuring Reliability and Validity in Environmental Health Assessment*. 1–14.
- Kristijuswati, K., Mohammad Baga, L., & Pambudy, R. (2024). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Organik di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 37–48. <https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.1.37-48>
- Lihua, D. (2022). An Extended Model of the Theory of Planned Behavior: An Empirical Study of Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Behavior in College Students. *Frontiers in Psychology*, 12(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.627818>
- Maryan, A. D., Oktaviany, A., Nuryati, R., & Nuraini, C. (2025). Efektivitas Sistem Bioflog dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan : Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Kautsar 561. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*.
- Muhtarom, H. Z., Alfian Tanjung, & Risqi Firdaus Setiawan. (2023). Peningkatan Kewirausahaan Dalam Bidang Pertanian:Strategi Inovatif Untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3 SE-), 249–255. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.596>
- Mutiandari, P., Nuryaman, H., & Bunda, C. A. P. (2024). Faktor – faktor yang mempengaruhi minat santri terhadap kegiatan pertanian di pondok pesantren hidayatul mustafid kota tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, 8(1), 79–84.

- Muzakki, Y., Winarno, A., & Siswanto, E. (2022). *The Influence of knowledge of entrepreneurship, Self-efficacy towards interest entrepreneurship through motivation entrepreneurship to santri at Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang*. 2(1), 9–18.
- Nizar, M. (2022). Pengaruh Strategi Inovasi Pemanfaatan Sampah Padat Terhadap Minat Santri Dalam Pelestarian Lingkungan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Salama Kota Bima. *Jurnal Tambora*, 6(3), 198–205.
- Nuryaman, H., Karyani, T., Noor, T. I., & Setiawan, I. (2024). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Santri pada Usaha Pertanian Hortikultura di Pondok Pesantren Al Kautsar 561 Kabupaten Tasikmalaya Factors Influencing Students ' Interest in Horticulture Agricultural Businesses at Al Kautsar Islamic Boarding School 56*. 10(1999), 2046–2055.
- Pramudita, F., & Priatna, T. (2023). Agroteknologi dan Etika Pertanian dalam Implementasi Tata Kelola Sains di Pondok Pesantren Agrotechnology and Agricultural Ethics In The Science Governance Implementation in Islamic Boarding Schools. *Agrokompleks*, 23(1), 18–27. <https://doi.org/10.51978/japp.v23i1.500>
- Pricilia, A. A., Yohana, C., & Fidyallah, N. fadillah. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 541–561.
- Putri, M. A., Kuhon, F. V., Malcom, H., & Palandeng, F. (2024). *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian : Kuesioner pola makan pada penderita gout arthritis*. 12, 635–640.
- Rozci, F., & Oktaviani, D. A. (2023). Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian the Agricultural Sector. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Agribisnis*, 11 No 1:48(1), 48–56.
- Sa'adah, M., & Ummah, N. I. (2024). Menggali Potensi Kreativitas Santri Melalui Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assuniyyah Kencong Jember. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(4), 186–200.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Tsani, A., Rini, N. K., & Setiawan, I. R. (2021). Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Penggerak Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(2), 70–75.